

# Pendampingan Santri Dewasa dalam Penguatan Fikih Ibadah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang

Zainuddin<sup>1</sup>

(1.) STIS Miftahul Ulum Lumajang

Email: zazadiva@gmail.com

---

## Abstrak

---

### Kata Kunci :

Pendampingan, Santri Dewasa, Fikih Ibadah

Artikel ini mendeskripsikan pendampingan santri dewasa dalam penguatan fikih ibadah. Pendidikan orang dewasa memberikan teori tentang bagaimana orang dewasa dan siswa belajar secara efektif, sehingga siswa tidak hanya belajar mengingat fakta yang diberikan oleh dosen, tetapi juga melihat fenomena di luar fakta tersebut. Untuk memperoleh aplikasi andragogi dalam bidang metode perencanaan dan evaluasi di kalangan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Baca ikhtisar penerapan Prinsip Fikih Ibadah oleh santri Pesantren Miftahul Ulum Lumajang Islamic. Model pendampingan ini kami terapkan pada santri Miftahul Ulum Lumajang, sebuah pondok pesantren di Miftahul Ulum Lumajang Islamic. Landasan konseptual teoritis penelitian ini adalah konsep pendidikan orang dewasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

---

### Keywords :

*Mentoring, mature students, jurisprudence of worship*

### Abstract

*This article describes the mentoring of adult students in strengthening religious jurisprudence. Adult education offers a philosophy of how an adult or student learns effectively, so students learn not only to recall the data the lecturer gives in lectures but also should be able to see a variety of phenomena beyond the facts. The major goal of this study was to find an application of andragogy in the sphere of planning and evaluation methodologies for boarders at Miftahul Ulum Lumajang. Learn more about how the andragogical ideas are being used with Miftahul Ulum Lumajang Islamic Boarding School. Students at Miftahul Ulum Lumajang's boarding school are using the model andragogy. The idea of adult education serves as the study's theoretical and conceptual foundation.*

---

### Corresponding Author:

---

Zainuddin  
Email: [zazadiva@gmail.com](mailto:zazadiva@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Seorang tokoh andragogi Malcolm Shepherd Knowles menyatakan ada fakta yang mengherankan bahwa selama ini sedikit sekali pemikiran, investigasi maupun tulisan tentang pembelajaran orang dewasa, padahal pendidikan orang dewasa sudah menjadi *concern* umat manusia sejak lama. Jadi, sudah bertahun-tahun lamanya, pembelajar orang dewasa menjadi *spesies* yang disia-siakan.<sup>1</sup>

Istilah ‘dewasa’ dapat dilihat dari dimensi fisik (biologis), hukum, sosial psikologis. Elias dan Sharan B. Merriam (1990) menyebutkan kedewasaan pada diri seseorang meliputi: *age, psychological maturity, and social roles*. Dewasa dari segi usia berarti sudah menginjak usia 21 tahun (meskipun belum menikah). Dari segi hukum, status dewasa melahirkan perbedaan perlakuan hukum terhadap pelanggar. Dewasa dilihat dari sudut pandang biologis ketika seseorang memiliki karakteristik khas seperti: mampu memilih pasangan hidup, siap berumah tangga, dan melakukan reproduksi (*reproduktive function*). Dari sisi psikologis, dewasa dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu: dewasa awal (*early adults*) dari usia 16 sampai dengan 20 tahun, dewasa tengah (*middle adult*) dari 20 sampai pada 40 tahun, dan dewasa akhir (*late adults*) dari 40 hingga 60 tahun.<sup>2</sup>

Sedangkan dari sisi peran sosial, dewasaan dapat dicermati dari kesiapannya dalam menerima tanggungjawab, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas peribadi dan sosialnya terutama untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Pandangan lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim yang menyebut istilah dewasa tidak identik dengan usia kronologis, melainkan lebih pada kemampuan psikologis. Alasannya, banyak orang yang secara usia kronologis termasuk kelompok anak-anak, tetapi sudah cukup dewasa secara psikologis.

Sebaliknya, banyak juga orang yang secara usia kronologis termasuk kelompok dewasa, tetapi belum dewasa secara psikologis. Implikasinya dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> Lilis Karwati, ‘PRINSIP ANDRAGOGI PADA PERFORMASI TUTOR PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Lilis’, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, I.02 (2016), 390–92 <[<sup>2</sup> Nani Sintiawati and Saktika Rohmah Fajarwati, ‘Partisipasi Orang Dewasa Dalam Sebuah Pelatihan’, \*Indonesian Journal of Adult and Community Education\*, 1.1 \(2019\), 26–30 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/20005>>.](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Analí.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y></a>.</p></div><div data-bbox=)

adalah *Andragogy* tidak dapat secara hitam-putih dimasukkan ke kandang ‘seni mengajar untuk orang dewasa’ dalam usia kronologis.<sup>3</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Faisol mengemukakan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif (pendewasaan), baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-Nya. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan) sekitar sebagai tujuan akhir pendidikan. Tujuan akhir pendidikan dalam Islam, yaitu sebagai proses pembentukan diri peserta didik agar sesuai dengan fitrah keberadaanya. Hal ini meniscayakan adanya kebebasan gerak bagi setiap elemen dalam dunia pendidikan, terutama peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya secara maksimal.<sup>4</sup>

Dalam kesempatan lain, mengapa penulis mengangkat pesantren mahasiswa sebagai objek penelitian, ini berangkat dari sebuah pernyataan guru besar UIN Sunan Ampel Surabaya dalam salah satu kuliahnya bahwa membangun pesantren bagi institusi pendidikan tinggi adalah respon terhadap kebutuhan masyarakat di era global, yang tidak saja untuk kepentingan berkompetisi di tengah perubahan sosial yang cepat tetapi juga untuk membangun mentalitas agar selalu berada di dalam pigura kehidupan yang baik dan berkualitas.<sup>5</sup>

Dengan demikian, salah satu pesantren yang barangkali berusaha merespon fenomena tersebut di atas adalah Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Untuk itu, peneliti hendak turut memberikan kontribusi pemikiran dan penemuan yang beranjak dari penelitian yang akan dilakukan di sebuah pesantren Mahasiswa Al-Hikam, yang berkaitan dengan proses pendidikan orang dewasa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan teori *andragogy* tapi yang lebih penting

---

<sup>3</sup> Ahmad Mursyidun Nidhom and others, ‘Augmented Reality Berbasis Seamless Learning Dan Education 3.0 Untuk Peningkatan Kemampuan Andragogi Pendidik Se-Kabupaten Malang’, *Jurnal Graha Pengabdian*, 1.2 (2019), 120–27.

<sup>4</sup> Karwati.

<sup>5</sup> Adang Daniyal Daniyal, Syaefudin Syaefudin Syaefudin, and Lulu Yuliani Yuliani, ‘Pelatihan “Andragogical Content Knowledge” Bagi Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Gema Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya’, *Abdimas Siliwangi*, 1.2 (2018), 89 <<https://doi.org/10.22460/as.v1i2p89-95.1169>>.

adalah bagaimana implmentasi dari teori tersebut, sehingga terlahir konsep andragogy yang sempurna.

## BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme.<sup>6</sup> Konstruktivisme menerangkan bahwa semesta secara epistemologi merupakan hasil konstruksi sosial. Creswell mengemukakan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.<sup>7</sup> Data menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi non partisipan dan (3) studi dokumentasi, latar alami (natural setting) yang ada pada subjek penelitian sebagai sumber data langsung baik berupa kata-kata, tindakan dan dokumen serta data-data pendukung lainnya.

Penelitian ini akan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai : pendampingan santri dewasa dalam penguatan fikih ibadah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan.

Analisis data dilakukan selama di lapangan dan setelah di lapangan.<sup>8</sup> Analisis selama di lapangan dilakukan untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir analisis selama di lapangan, peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan analisis data setelah meninggalkan lapangan dilakukan untuk menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

<sup>7</sup> Creswell and Poth.

<sup>8</sup> Andrea MacLeod, ‘Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review’, *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>.

<sup>9</sup> Mary E. Buchanan, ‘Methods of Data Collection’, *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>.

Analisis data secara teroritis mengikuti alur Miles dan Huberman,<sup>10</sup> yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan kondensasi data dilakukan peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (holistic meaning) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan santri dewasa dalam penguatan fikih ibadah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang

#### a. Metode curah pendapat (*brainstorming*)

Dalam metode ini santri diperkenalkan *Qowa'id al Ushuliyyah Tasyri'iyyah*, yaitu kaidah pengambilan hukum syari'at. Bagaimana asal usulnya suatu hukum dikatakan wajib, sunnah, mubah, haram, makruh. Pelajaran ini sebagai dasar untuk pengambilan hukum melalui ijтиhad. Materi-materi tersebut akan dipelajari lebih mendalam pada Ushul fiqh, para santri diharapkan juga hafal terhadap kaidah-kaidah tersebut, disamping itu para santri dapat melakukan penalaran tentang dasar pengambilan hukum melalui ijтиhad.<sup>11</sup>

Menurut salah satu tenaga pendidik di Miftahul Ulum Lumajang merupakan salah satu model baru yang diterapkan di pondok pesantren mahasiswa al-Hikam. Contoh konkret dari model ANSOS ini yaitu pertama kalinya seorang pendidik atau asatidz memberi tugas individu kepada santri mahasiswa untuk menganalisa tentang rokok baik itu dampak positif maupun negatifnya, kemudian santri menganalisa lalu dikaitkan dengan realita sosial, artinya berapa persen anak di pondok ini yang perokok, berapa persen yang tidak merokok dan berapa persen penyikapan mereka terhadap perokok, yang pecandu ataupun yang tidak, kemudian hasilnya akan didiskusikan di kelas secara bergilir.<sup>12</sup>.

Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan relevan untuk santri mahasiswa, untuk mencerahkan semua potensi yang mereka miliki,

<sup>10</sup> Greet Peersman, ‘Data Collection and Analysis Methods’, *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49.

<sup>11</sup> Muhammad Ilham. Hasil Wawancara. PPMU Bakid Lumajang. 22 Oktober 2021

<sup>12</sup> Hasil Observasi Lapangan. PPMU Bakid Lumajang. 20 Oktober 2021

sehingga mereka sebagai mahasiswa bisa menggali sebuah hukum yang tidak bisa diragukan lagi.<sup>13</sup>

Di pondok pesantren mahasiswa Miftahul Ulum Lumajang Malang Manfaat yang akan diperoleh dari prinsip “*Amaliyah Agama*” adalah adanya kesadaran dan keikhlasan semua santri akan pentingnya sebuah ilmu, sehingga mereka mempunyai semangat yang akan menggugah potensi mereka bahwa ilmu memang sangat dibutuhkan.<sup>14</sup>

Model pembelajaran ini, menurut pengamatan peneliti dilaksanakan dalam setiap satu pekan sekali, kamis malam jumat, setelah sholat isya’. Mahasiswa secara bergilir akan mempresentasikan ilmu yang mereka dari kampus masing-masing, misalnya yang jurusan ekonomi maka dia akan menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan ekonomi secara sempurna, kemudian akan dikomentari mahasiswa Ma’had aly yang lebih mumpuni dalam ilmu keagamaannya, bagaimana dalam pandangan agama ketika terjadi aktivitas perekonomian yang tidak sesuai dengan aturan agama? Atau bagaimana menurut Islam terkait dengan ekonomi dan lain sebagainya.

b. Metode individual

Pada metode ini Santri mahasiswa Miftahul Ulum Lumajang Malang diperkenalkan dengan tafsir ayat-ayat ibadah, yaitu penafsiran atas ibadah sholat, zakat, haji dan lain-lain, kemudian santri secara individu mereka diperintah untuk meninterpretasikan di kelas, di depan mahasiswa yang lain secara bergilir.<sup>15</sup>

Metode yang diterapkan oleh pesantren Miftahul Ulum Lumajang Malang, adalah sama dengan lembaga-lembaga lainnya. Kemudian evaluasi secara teknis yaitu ada dua metode: *Pertama*, secara *individual* artinya proses evaluasi yang ada dilakukan kepada masing-masing santri, dengan memanggil satu persatu untuk dimintai keterangan berkenaan dengan aktifitas yang telah di lakukan, cara ini cukup membantu terhadap kinerjanya pengurus pesantren karena santri di Miftahul Ulum Lumajang tidak begitu banyak. *Kedua*, secara *kolektif*, evaluasi ini dilakukan di setiap minggu pertama pada awal bulan, semua asatidz dan semua santri mahasiswa diwajibkan hadir ke auditorium pesantren, untuk mendapat evaluasi dari pengasuh pesantren. Evaluasi ini dikenal dengan istilah *TAMBIH AL-AM* (evaluasi secara umum dan kolektif).<sup>16</sup>

Indikator yang harus dicapai dalam prinsip prestasi ilmiah, bahwa Semua santri harus bisa menyelesaikan pendidikan dalam program studi yang ditempuh dalam waktu cepat, karena mereka mahasiswa, maka pertauatan antara mata

---

<sup>13</sup> Wildan Habibi. Hasil Wawancara. PPMU Bakid Lumajang. 24 Oktober 2021

<sup>14</sup> Usma Mansuri. Hasil Wawancara. PPMU Bakid Lumajang. 25 Oktober 2021

<sup>15</sup> Muhammad Ilham. Hasil Wawancara. PPMU Bakid Lumajang. 22 Oktober 2021

<sup>16</sup> Wildan Habibi. Hasil Wawancara. PPMU Bakid Lumajang. 24 Oktober 2021

pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas pendidikan yang terkandung dalam perencanaan harus seimbang.<sup>17</sup>

Dari model AMBAK ini pondok pesantren memberikan kelonggaran kepada santri mahasiswa untuk masuk dalam organisasi-organisasi yang berada di al-Hikam, baik organisasi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, seperti OSPAM (organisasi santri pesantren Miftahul Ulum Lumajang), ataupun organisasi yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran seperti KBIH (kelompok bimbingan ibadah haji) dan lain sebagainya. Di situ nanti santri mahasiswa diberi motivasi sehingga mereka berpikir, manfaat apa yang akan saya dapat dikemudian hari dengan mempelajari ini semua

Kondisi Santri mahasiswa Miftahul Ulum Lumajang sudah nampak ketika peneliti melihat keadaan santri yang mulai berlatih diri untuk mencari biaya hidup sendiri, sedangkan lokasi atau tempat untuk semua itu, memang sudah disediakan oleh pesantren, tinggal kemauan santri mahasiswa mau atau tidak untuk belajar hidup yang sebenarnya. Sehingga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang pada tahun terakhir dari kegiatan pendidikan mengirim semua santri kelas 4 untuk mengabdi ke masyarakat yang diistilahkan dengan kata DIMAS (pengabdian masyarakat) selama kurang lebih 2 bulan, walaupun waktunya sangat singkat paling tidak mereka bisa merasakan kehidupan yang nyata, yang bisa dipastikan mereka akan menghadapinya juga

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka pendampingan santri dewasa dalam penguatan fikih ibadah di pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang telah dilaksanakan sebagai berikut : Suasana belajar diciptakan secara kondusif; Adanya perencanaan lebih diarahkan pada keterlibatan aktif mahasiswa; Santri Mahasiswa harus terlibat dalam perencanaan. Dari hasil kesimpulan yang dilakukan peneliti beberapa metode pendampingan yang diterapkan di Pondok Pesanrrren Miftahul Ulum Lumajang, metode diskusi, metode simulasi, metode curah pendapat (brainstorming), metode individual. evaluasi andragogi; pertama, secara individual. kedua, secara kolektif. prinsip andragogi; pertama, amaliah agama; kedua, prestasi ilmiah; ketiga, kesiapan hidup. model andragogi; pertama, model muhadhoroh ; kedua, model ansos; ketiga, model ambak.

---

<sup>17</sup> Muhammad Ilham. Hasil Wawancara. PPMU Bakid Lumajang. 22 Oktober 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchanan, Mary E., 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62  
<[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Danial, Adang Danial, Syaefudin Syaefudin Syaefudin, and Lulu Yuliani Yuliani, 'Pelatihan " Andragogical Content Knowledge" Bagi Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Gema Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya', *Abdimas Siliwangi*, 1.2 (2018), 89  
<<https://doi.org/10.22460/as.v1i2p89-95.1169>>
- Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49
- Karwati, Lilis, 'PRINSIP ANDRAGOGI PADA PERFORMANCE TUTOR PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Lilis', *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, I.02 (2016), 390–92  
<<http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/MiñanoGuevara%2CAnali.pdf?sequence=1&isAllowed=y>>
- MacLeod, Andrea, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62  
<<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>
- Nidhom, Ahmad Mursyidun, Azhar Ahmad Smaragdina, Setiadi Cahyono Putro, Slamet Wibawanto, Nur Sita Yunia Rachmawati, and Rachmawati Rachmawati, 'Augmented Reality Berbasis Seamless Learning Dan Education 3.0 Untuk Peningkatan Kemampuan Andragogi Pendidik Se-Kabupaten Malang', *Jurnal Graha Pengabdian*, 1.2 (2019), 120–27
- Sintiawati, Nani, and Saktika Rohmah Fajarwati, 'Partisipasi Orang Dewasa Dalam Sebuah Pelatihan', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1.1 (2019), 26–30 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/20005>>